



**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BENTUK GEOMETRI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DI RA AL-KAMAL KEC. PERCUT SEI TUAN
LAU DENDANG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:

**DEVA MAYANGSARI
NIM. 38.14.4.024**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BENTUK GEOMETRI
DENGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DI RA AL-KAMAL KEC. PERCUT SEI TUAN
LAU DENDANG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:
DEVA MAYANGSARI
NIM. 38.14.4.024

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Humaidah HSB, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

Pembimbing II

Dr. Yasmanto Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018” oleh **Deva Mayangsari** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M

5 Dzul-Qa’idah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Humaidah HSB, M.Ag.
NIP. 197411112007102002

2. Dr. Yusnalli Budianti, M.Ag.
NIP. 196706152003122001

3. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

4. Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Amruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 20 Juli 2018

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Wassalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap

skripsi saudara :

Nama : Deva Mayangsari

Nim : 38.14.4.024

Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Humaidah HSB, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

Pembimbing II



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deva Mayangsari
Nim : 38.14.4.024
Jur/program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BENTUK GEOMETRI DENGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI RA AL-KAMAL KEC. PERCUT SEI TUAN LAU DENDANG TAHUN AJARAN 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juli 2018

Yang Membuat

Pernyataan



Deva Mayangsari

Nim: 38.14.4.024

ABSTRAK



Nama : Deva Mayangsari
Nim : 38.14.4.024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Dr. Humaidah HSB, M.Ag
2. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Bentuk geometri dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi di RAAI-Kamal Kec.Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : *Metode Demonstrasi, Konsep Bentuk Geometri Anak*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penguasaan konsep bentuk geometri anak di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. (2) Mengetahui dan menganalisa pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018. Respon anak setelah menggunakan metode demonstrasi di RA Al-Kamal Kec Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018. (3) Mengetahui penguasaan konsep bentuk geometri di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Penelitian tindakan kelas adalah dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilannya.

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat 16 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (25%) dan 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (75%) dengan nilai rata-rata 8,93% maka masih perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II dilakukan juga sama halnya dengan siklus I dengan 2 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan pertama dari 16 orang anak, 2 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (12,5%), 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%), dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (62,5%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%) dan 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (75%) dengan nilai rata-rata 10,62%.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Humaidah HSB, M.Ag
NIP. 197411112007102002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul: “MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BENTUK GEOMETRI DENGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI RA AL-KAMAL KEC. PERCUT SEI TUAN LAU DENDANGTAHUN AJARAN 2017/2018”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu **Dr. Humaidah HSB**, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag** sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Saidurraman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag** dan **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag** yang pernah menjadi dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.

4. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkulliah di UIN Sumatera Utara.
5. Bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Safiah Sipahutar** selaku kepala RA Al-kamal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada orang tuaku tercinta, terutama kepada ibundaku **Siti Aminah** dengan ayahanda **Sanudin** sampai detik ini yang tiada hentinya mengantarkan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan material kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-nya yang mulia.
8. Abangnda **Frengky Firnando** dan Adindaku **Arniati, Sulas Tri, Muhammad Adami, Sagina dan PutriBalkis** yang juga turut memberikan motivasi dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya ini.
9. Adik-adik kos, terkhusus untuk Reka, Dila, Lusiana Putri, Nora Dinam, Tarah, Mirna, Yuni, Milea, Endang, Putra, Sugi, Sukron, Rusdan, Saddam, Andi dan Ahmad yang juga turut memberikan motivasi do'a dan bantuannya kepada penulis.
10. Teman-teman KKN kelompok 8 yang juga turut memberikan motivasi do'a dan bantuannya kepada penulis.
11. Untuk sahabat-sahabat tersayang dan kelompok anak kece **Dhanian Novitriani, Anita Sari Daulay, Nasriyah Khairani Lubis, Armayni Sari Ritonga, Irma Yanti Siregar, Hotmida Siregar, Maulida Risky Sipahutar, Mawaddah Dan Azuratul Husna** yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi dan wisuda bersama.

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2014 yang saling mendukung, membantu dan memberikan Do'a kepada penulis terkhusus bagi sahabat tercintaku **Nurul Husna, Sabidah, Yuliarti, dan Nurliza**, yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi dan wisuda bersama.
13. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta saudara/i kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 20 Juli 2018

Penulis



Deva Mayangsari
Nim: 38.14.4.024

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Karangka Teoretis	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
a. Landasan Psikologi Anak Usia Dini	7
b. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
c. Karakteristik AnakUsia Dini.....	9
2. Geometri.....	10
a. Pengertian Geometri.....	10
b. Pembelajaran Geometri Menurut Kurikulum Pendidikan	

Anak Usia Dini.....	12
c. Tujuan Mempelajari Bentuk Geometri Untuk Anak Usia Dini.....	13
d. Tahap-Tahap Pembelajaran Bentuk Geometri	14
3. Metode pembelajaran Demonstrasi.....	16
a. Pengertian Geometri.....	16
b. Karakteristik dan Manfaat Metode Demonstrasi	20
c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	21
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	23
e. Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. DeskripsiPra Tindakan.....	42
1. Proses Pembelajaran.....	42

2. Hasil Observasi Perkembangan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Pratindakan	44
B. Hasil Pratindakan	47
C. Hasil Penelitian Silus I.....	48
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	48
a. Perencanaan Siklus I	49
b. Pelaksanaan Siklus I.....	50
c. Hasil Observasi Siklus I.....	51
d. Refleksi Siklus I.....	55
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	56
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	56
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	57
c. Hasil Observasi Siklus II.....	58
d. Refleksi Siklus II.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Observasi	37
Tabel 4.1	Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan.....	44
Tabel 4.2	Rangkuman Hasil Observasi Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Pada Pra Siklus	46
Tabel4.3	Hasil Observasi Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Siklus I Pada Pertemuan I Dan II	52
Tabel4.4	Rangkuman Hasil Observasi Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Siklus I Pada Pertemuan I Dan II	53
Tabel4.5	Hasil Observas I Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Siklus II PadaPertemuan I Dan II.....	59
Tabel4.6	Rangkuman Hasil Observasi Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Pada Siklus II Pertemuan I Dan II.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Anak Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Pada Pra Siklus	47
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Anak Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Pada Siklus I Pertemuan I Dan II	54
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Anak Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Pada Siklus II Pertemuan I Dan II	61
Gambar 4.4 Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Masa usia dini biasanya dikenal dengan masa *The Golden Age* (masa keemasan) yaitu masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pada masa ini anak mulai peka menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya, sehingga masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang paling potensial bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya kelahiran.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan asmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun

¹ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 8.

² Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa AUD*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 2-3.

2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) bab I pasal 1 ayat 14).³

Dari definisi-definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai anak sejak dalam kandungan, pembentukan sel-sel saraf otak sebagai model pembentukan kecerdasan terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel-sel saraf otak tetapi hubungan antar sel saraf otak (si anak terus berkembang).

Salah satu materi pembelajaran yang perlu untuk diajarkan kepada anak yaitu mengenal bentuk geometri. Pengembangan materi mengenal bentuk geometri di TK/RA bertujuan mengembangkan daya pikir yakni daya imajinasi yang melahirkan kreativitas dari bereksperimen dan bereksplorasi dengan cara yang bervariasi, mengembangkan kemampuan menggabungkan, memisahkan benda sesuai jumlah, ukuran dan bentuk. 4

Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Metode demonstrasi dianggap sangat penting dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak misalnya ketika guru mengajarkan

³Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.7.

⁴Carol Seefeldt Mukhtar, Dkk, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, h.45.

teknik membuat bentuk geometri dari kertas origami dengan cara melipat kepada anak, guru tidak hanya cukup memberikan perintah saja kepada anak, tetapi guru juga guru harus memperlihatkan contoh, melakukan contoh dengan baik dan memberikan arahan dan langkah-langkah yang baik ketika mengajarkan teknik membuat bentuk geometri dari kertas origami dengan cara melipat kepada anak dengan kata lain anak memerlukan suatu model yang dapat dilihat anak dengan baik dan informasi yang diterima dengan otak anak dengan jelas.

Dengan mempelajari beberapa metode pembelajaran peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan penguasaan konsep bentuk geometri anak dengan bentuk melipat. Karena menurut peneliti, metode demonstrasi merupakan salah satu metode belajar yang mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Ra.

Berdasarkan pengamatan awal di RA AL-KAMAL pada kelompok B tahun ajaran 2017-2018, ditemukan bahwa dalam kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih di kategorikan sangat rendah, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Dari jumlah keseluruhan murid 19 anak, hanya ada tiga anak yang sudah bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan itupun hanya mengetahui bentuk persegi dan lingkaran, selain itu anak masih merasa bingung ketikadi minta oleh guru untuk menyebutkan dan mengelompokkan bentuk geometri yang sama. Rendahnya pemahaman anak terhadap suatu bentuk geometri yang di tunjukkan pada saat menyebutkan salah satu bentuk geometri dan anak belum bisa membedakan dua buah bentuk geometri sebagai contoh persegi dan lingkaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui masalah anak usia dini dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BENTUK GEOMETRI DENGAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI RA AL-KAMAL KEC. PERCUT SEI TUAN LAU DENDANG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penguasaan konsep bentuk geometri metode pembelajaran demonstrasi belum dikembangkan dengan baik oleh gurunya.
2. Kurangnya pelaksanaan guru dalam metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Rendahnya pemahaman anak di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap suatu penguasaan konsep bentuk geometri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep bentuk geometri sebelum pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana penguasaan konsep bentuk geometri setelah meningkatkan metode pembelajaran demonstrasi di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan konsep bentuk geometri anak di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui penguasaan konsep bentuk geometri di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini khususnya dalam pembelajaran demonstrasi dan penguasaan konsep bentuk geometri di RA.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Membantu mengembangkan pembelajaran demonstrasi anak secara optimal mengembangkan penguasaan konsep bentuk geometri pada anak agar anak membuat suatu karya atau bentuk geometri dari dalam dirinya sendiri.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik agar memiliki pengetahuan yang luas tentang metode yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran demonstrasi anak sehingga dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan penguasaan konsep bentuk geometri pada anak di sekolah.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam penguasaan konsep bentuk geometri dalam metode pembelajaran demonstrasi pada anak agar sekolah dapat menghasilkan anak-anak yang kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Karangka Teoretis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Landasan Psikologi Anak Usia Dini

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini penting, dikarenakan pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark dalam Yuliani kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dari tingkat perkembangan yang optimal, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa 5% potensi otak yang terpakai akan menstimulasikan fungsi otak.⁵

b. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas

⁵Yuliarti Nuraini Sujiono, (2007), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, h. 10.

(*Golden Age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Dalam perspektif Islam perkembangan Anak Usia Dini dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 13 sampai ayat 14 yang berbunyi:

فَخَلَقْنَا مُمْضِغَةً ۖ الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا ۖ الْعُلُقَةَ ۖ الْنُّطْفَةَ ۖ خَلَقْنَا ثُمَّ ۖ ﴿١٣﴾ مَكِينٍ ۖ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ ۖ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ ۖ
الْخَلْقِينَ ۖ أَحْسَنُ ۖ اللَّهُ فَتَبَارَكَ ۖ ۖ آخَرَ ۖ خَلَقًا ۖ أَنْشَأْنَاهُ ۖ ثُمَّ لَحْمًا ۖ الْعِظْمَ ۖ فَكَسَوْنَا عِظْمًا ۖ الْمُمِضِغَةَ



Artinya: *Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian air mani kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S Al-Mu'minun:13-14).*⁶

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari *nutfah* (setetes mani) yang dipancarkan dari sulbi kedalam rahim lalu menjadi *alaqah*, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh kedalam tubuhnya, sehingga jadilah ia makhluk yang lain yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT.⁷

Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan cara memperhatikan asupan gizi dan memberi teladan atau teman bermain yang baik terhadap anak agar mereka menjadi anak yang baik pula.

⁶Dapartemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Media Publishing, h. 342.

⁷Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Kasir, (2009), *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, terj. Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 29 Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 19-20.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, sangat aktif, dinamis antusias dan hampir ingin selalu tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu Kartini Kartono dalam Saring Marsudi mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: (1) Bersifat egosentris naif Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang Lain. (2) Relasi sosial yang primitive Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri. (3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan. Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu

janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur. (4) Sikap hidup yang disiognomis. Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) merupakan bagian dari makhluk memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) merupakan pribadi yang unik 3) suka berfantasi dan berimajinasi 4) masa potensial untuk belajar 5) memiliki sikap egosentris 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek sosial.⁸

2. Geometri

a. Pengertian geometri

Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu “geo” yang berarti bumi dan “metro” yang berarti pengukuran jadi secara sederhana geometri adalah pengukuran tanah. Dalam Islam masalah pengukuran sangat ditekankan untuk mengukur dengan sebenar-benarnya. Hal ini seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Yasiin ayat 39 yang berbunyi:

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

⁸Sofia Hartati, (2005), *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jalarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.8-9.

Artinya : Dan telah kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.⁹

Hal ini seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yasiin ayat 40 yang berbunyi:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.¹⁰

Dari ayat tersebut jelaskan bahwa bulan itu pada awalnya kecil berbentuk sabit, kemudian setelah menempati tempat peredaran, ia menjadi purnama, kemudian pada tempat peredaran terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung.

Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Perkembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran.

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) mengukur benda dengan sederhana, 2) menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang pendek, tinggi, rendah, 3) mencipta bentuk geometri dan lain-lain, 4) memilih benda

⁹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Media Publishing, h.285.

¹⁰ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Media Publishing, h.234

menurut warna, bentuk dan ukurannya, 5) mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, 6) membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah, 7) mengukur benda secara sederhana, 8) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi rendah, panjang-pendek, dan sebagainya, 9) menyebutkan benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri, 10) mencontoh bentuk-bentuk geometri, 11) menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segi tiga, dan segi empat, 12) menyusun menara dari delapan kubus, 13) mengenal ukuran panjang, berat dan isi 14) meniru pola dengan empat kubus.¹¹

b. Pembelajaran Geometri Menurut Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, geometri menjadi bagian dari klarifikasi pengembangan kognitif. Yang dimaksudkan untuk mempermudah guru dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Mengetahui bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.¹²

Kemampuan yang yang dikembangkan antara lain: a) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. b) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya. c) Membandingkan benda menurut ukuran besar-kecil, tinggi-rendah, panjang pendek, dan sebagainya. d) Mengukur benda secara

¹¹Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 53.

¹²JohnA. Van De Walle, (2016), *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, Jakarta:PT Gelora Akasara Pratama, h.70-74.

seederhana e) Mengerti menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang pendek, dan sebagainya. f) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. g) Menyebut benda-benda di kelas sesuai dengan bentuk geometri. h) Mencontoh bentuk-bentuk geometri. i) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga dan segi empat. j) Menyusun menara dari delapan kubus. k) Mengenal ukuran panjang, berat dan isi. l) Meniru pola dengan empat kubus.

c. Tujuan Mempelajari Bentuk Geometri Untuk Anak Usia Dini.

Khasanah berpendapat, pada masa taman kanak-kanak anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk yang dikenal dengan dasar-dasar bentuk geometri adapun` tujuan anak-anak mempelajari sebagai berikut :

1. Membantu agar anak lebih peka dalam mempelajari tentang membedakan dan persamaan bentuk (selanjutnya termasuk ke dalam klasifikasi) di lingkungan dan betujuan dapat membedakan satu dengan yang lainnya.
2. Anak dapat belajar dari beberapa dasar bentuk geometri itu dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (misal saya meletakkan buku diatas meja yang berbentuk segi empat).¹³

Susanto menyatakan bahwa perkembangan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini diantara lain: 1) Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya. 2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. 3) Membandingkan benda menurut ukuran besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendahnya. 4) Mengukur benda secara sederhana. 5) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran seperti besar-kecil. 6) Menyebut benda-benda

¹³*Ibid.*78

yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri. 7) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. 8) Mencontoh bentuk-bentuk geometri.¹⁴

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Bentuk Geometri

Mengenal konsep geometri pada anak usia dini dimulai dengan membuat bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat dan sebagainya.

Triharso menyatakan bahwa dalam membangun konsep bentuk geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak seperti dibawah, diatas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini sangat berpengaruh untuk ke jenjang selanjutnya. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri bias menggunakan cara bermain sambil belajar.

Adapun tahapan mengenalkan bentuk geometri pada anak, yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang
2. Membedakan bentuk-bentuk geometri
3. Memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
4. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
5. Mengenal bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.¹⁵

¹⁴Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h. 36

¹⁵*Ibid.*, h. 115

Mengenalkan merupakan aspek yang sangat penting, karena salah satu tujuan dari pembelajaran adalah anak dapat mengenal apa hal yang telah dipelajari oleh anak. Perkembangan yang dialami oleh anak akan berlangsung secara berkesinambungan, sehingga tingkat perkembangannya dapat meningkat. Mengenalkan bentuk geometri kepada anak memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut: 1) anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang; 2) Anak akan membedakan bentuk-bentuk; 3) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya; 4) Anak akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk dan ukuran.¹⁶

Hiele mengemukakan bahwa ada terdapat lima tahap belajar geometri pada anak antara lain adalah:

a. Tahap pengenalan

Dalam tahap ini anak mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihatnya.

b. Tahap Analisis

Pada tahap ini anak sudah mengenal mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut.

c. Tahap Pengurutan

Pada tahap ini anak sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan, berpikir deduktif, namun kemampuan ini belum dapat berkembang secara penuh.

¹⁶Wahyudi dan Damayanti, (2005), *Program Pendidikan Untuk Anak usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Grasindo, h. 109

d. Tahap deduksi

Tahap ini anak sudah mampu menarik kesimpulan secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.

e. Tahap akurasi

Dalam tahap ini anak mulai menyadari betapa pentingnya ketepatan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Anak belajar bentuk-bentuk geometri, anak harus belajar dari benda-benda konkret.¹⁷

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan mengenal bentuk geometri adalah proses pengenalan bentuk, warna, dan ukuran geometri dalam menunjukkan, memilih, menyebutkan dan membedakan, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segi empat dan segi tiga sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran geometri.

3. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Untuk mengajarkan suatmateri pelajaran sering kali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengerjakan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK terampil membentuk, menggunting kertas, atau bagaimana melipat kertas dengan bentuk geometri, atau bagaimana cara menggunting kertas, ataupun bagaimana membentuk kertas dan sebagainya.

¹⁷Sitiatava Rizema Putra, (2013), *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*, Jogjakarta: Nayra Pustaka, h. 170-171.

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.¹⁸

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al- Atsari (2009) diceritakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْتَنَى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اسْتَعَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اسْتَقْلْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَسْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .

Artinya: "Hadits dari Muhammad Ibnu Musanna, katanya hadits dari Abdul Wahab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadits dari Malik, kami mendatangi rasulullah SAW. Dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, Beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda "kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat (HR. Al-Bukhori:226)¹⁹

¹⁸Zakiah Daradjad, (2005), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.296.

¹⁹ Abu Daud Sulaiman Bin Asy" Asy As-Sijistani, HR-Al Bukhori, (2009), h.226

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu dimulai. Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan.²⁰

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Al-Quran menjelaskan tentang metode demonstrasi dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

²⁰Masitoh dan Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, h.162.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²¹

Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan bahwa ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan maupun keadaannya.

Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.²²

Dari definisi-definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan

²¹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Media Publishing, h.232.

²² Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, h.152.

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: 1) Memberikan ketrampilan tertentu. 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas. 3) Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

b. Karakteristik Dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh metode demonstrasi ialah: 1) Digunakan masalah atau soal-soal kongkrit yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, 2) anak didorong untuk menemukan atau memunculkan sesuatu cara, 3) peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Sedangkan manfaat dari metode demonstrasi ialah: 1) metode ini dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru. 2) metode ini dapat membantu meningkatkan daya pikir anak Taman Kanak-Kanak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluatif, pengembangan daya pikir yang dimulai di Taman Kanak-Kanak akan sangat membantu anak dalam memperoleh

pengalaman belajar dibidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.²³

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Gunarti menyatakan ada beberapa langkah/sintaks secara umum dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: “menetapkan tujuan dan tema kegiatan, menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, menetapkan langkah kegiatan demonstrasi dan menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi”.

Dalam setiap melakukan suatu kegiatan tentu diperlukan langkah-langkah disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula saat melakukan demonstrasi maka diperlukan langkah agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan melihat langkah-langkah maupun prosedur yang akan digunakan, proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dianjurkan menurut Djarmah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.

²³Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 110.

- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi meliputi segala peralatan yang diperlukan

2. Pembukaan:

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- (a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua anak dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh anak.
- (c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh anak misalnya anak ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

3. Pelaksanaan

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk berpikir misalnya melalui pernyataan-pernyataan yang mengandung teka teki sehingga mendorong anak untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Seperti menyebut bentuk salah satu bentuk geometri dengan menggambarkan sebgaiian dari bentuk seperti lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang dan kemudian diminta pada anak untuk dapat mengenali bagaimana bentuk geometri tersebut.

- a) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menyenangkan. Misalnya melakukan permainan tebak gambar bentuk geometri sederhana.

- b) Yakinkan bahwa semua anak mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. Siswa fokus dan antusias melakukan demonstrasi dalam hal menggambar dan membuat bentuk geometri dari origami.

4. Langkah mengakhiri metode demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah anak memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan ada baiknya guru dan anak melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan anatara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Trianto mengatakan bahwa metode demonstrasi mempunyai kelebihan antara lain:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami proses kegiatan yang ditunjukkan dan proses pembelajaran lebih menarik karena anak langsung mengamati.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Lain halnya dengan pendapat Sudjana bahwa kekurangan dari metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memerlukan kemampuan dalam menyusun bahan ajar.
- b. Membutuhkan pendidik yang mahir dalam penyusunan bahan belajar dan alat bantu untuk penyajiannya.

- c. Cenderung mengarahkan pikiran peserta didik kepada pola yang dilakukan pendidik.
- d. Waktu kegiatan belajar dapat melebihi waktu yang telah ditentukan.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode demonstrasi yaitu membutuhkan pendidik yang mahir dalam menyusun bahan ajar yang akan didemonstrasikan, memerlukan waktu yang cukup panjang dan membutuhkan fasilitas seperti (alat, tempat dan biaya).

e. Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi

Moeslichatoen menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi, ada tiga tahap kegiatan yang harus dilalui:²⁵

a. Kegiatan Pra Perkembangan

Kegiatan pra perkembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan demonstrasi. Kegiatan pra perkembangan terdiri atas:

- 1) Kegiatan penyiapan dan alat yang dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan.
- 2) Kegiatan bahan dan alat untuk menirukan pekerjaan seperti yang dicontohkan guru dalam demonstrasi.
- 3) Kegiatan penyiapan anak dalam mengikuti kegiatan demionstrasi dan diikiuti peniruan contoh pekerjaan sesudah didemonstrasi.

²⁴ Heri Rahyubi, (2012), *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Nusa Media, h.239.

²⁵ Moeslichatoen, (2014), *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h.108

- 4) Pertama-tama guru mengkomunikasikan tujuan kegiatan menirukan yang harus dilakukan oleh anak setelah selesai melakukan demonstrasi.

b. Kegiatan pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan kegiatan pelaksanaan pada metode demonstrasi dimana guru melakukan pemanasan dengan warga saat belajar dengan cara mengajukan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik merupakan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban dari anak. Kemudian seorang guru melaksanakan langkah-langkah yang akan didemonstrasi pada anak, setelah itu guru mengembangkan langkah akhir, yakni dengan bimbingan dan mengarahkan anak menirukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh tutor (pembimbing) dalam demonstrasi. Kegiatan itu dimulai dengan membimbing anak-anak melipat kertas origami menjadi bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat dan persegi panjang.

c. Penutup

Kegiatan penutup digunakan untuk memotivasi anak yang berhasil menunjukkan kerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil. Kepada anak yang kurang berhasil guru terlebih dahulu menciptakan bentuk-bentuk lain yang lebih bagus sesuai dengan kreatifitas yang ingin diwujudkan. Sedangkan kepada anak yang kurang berhasil dapat diberikan layanan khusus untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik atau menjadikan anak yang berprestasi menjadi tutor sebayanya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetya, Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat meningkatkan pengenalan bentuk geometridengan metode demonstrasi pada anak.Dengan demikian metode demonstrasi yang dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan pengenalan bentuk geometri anak di PAUD Bina CeriaBanyumanik Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data kondisi awal Peningkatan tersebut diatas dapat dilihat melalui peningkatan skor pengenalan bentuk geometri dari kondisi awal, akhir siklus I dan Akhir siklus II.Dengan berbagai kemungkinan pembelajaran yang digunakan yaitu siklus I anak dapat mengelompokkan dua bentuk geometri, lingkaran dan persegi.Siklus II anak dapat mengelompokkan lebih dari dua bentuk geometri, lingkaran, persegi dan segitiga.Hal ini menunjukkan hipotesis tindakan telah tercapai.²⁶

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk meningkatkantetapi ada terdapat beda dalam pembahasan disini tentang pengenalan bentuk geometri dengan metode demonstrasi pada anak tetapi dengan meningkatkan pengenalan bentuk geometri yang berbeda, penelitian yang sebelumnya membahas penguasaan konsep bentuk geometri.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin menyatakan bahwametode demonstrasi melalui kegiatan meroncedapat meningkatkan kognitif mengenai pengenalan bentuk geometri pada anak kelompok B2 Tk Titi Dharma kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.Hal ini dapat dilihat dari adanya

²⁶Agung Prasetya, (2016), *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Metode Demonstrasi*.

peningkatan perkembangan kognitif anak mengenai bentuk geometri melalui kegiatan meronce pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan meronce sebesar 58,55% menjadi sebesar 86,07% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan kognitif anak dalam pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan meronce pada anak sebesar 27,52%.²⁷

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri dengan metode demonstrasi pada anak tetapi dengan menggunakan kegiatan meronce.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Feby Astri Pariani menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kognitif mengenai pengenalan bentuk geometri pada anak kelompok B2 Tk Titi Dharma kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan kognitif anak mengenai bentuk geometri melalui kegiatan meronce pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan meronce sebesar 58,55% menjadi sebesar 86,07% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.²⁸

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian diatas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang mendukung dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada meningkatkan penguasaan konsep

²⁷ Darwin, (2012), *Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika*.

²⁸ Ni Putu Feby Astri Pariani, (2014), *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*.

bentuk geometri dengan metode demonstrasi.

C. Kerangka Berfikir

Geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri untuk anak usia dini, dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan guru dapat mengenalkan berbagai bentuk geometri dasar kepada anak dan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah upaya meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri dengan metode pembelajaran demonstrasi di RA AL-KAMAL Lau dendang.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan uraian dari kerangka berpikir, dapat dirumuskan bahwa metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan dapat meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak di RA AL-KAMAL Lau Dendang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan kelas perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang akan dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial.

Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.²⁹

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA AL-KAMAL, yang terletak di Jl. Tegal Sari dusun IV Lau Dendang Kec.

²⁹Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 41-43.

Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Anak-anak kelompok B di RA AL-KAMAL ini terdiri dari 16 orang anak, 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diterapkan maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di RA AL-KAMAL, yang terletak di Jl. Tegal sari dusun IV Lau Dendang Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus. PTK terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³⁰

Sesuai dengan jenis penelitian ini, penulis melaksanakan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru dan melihat kemampuan siswa melalui observasi tersebut diketahui bahwa siswa kurang berminat serta kemampuan mengenal bentuk geometri anak masih di kategorikan sangat rendah, sehingga kemampuan dalam mengenal bentuk geometri anak masih kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.³¹

³⁰Zainal, Aqib, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya, h. 68.

³¹Suharsimi Arikunto, Dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h.16.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan dengan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.³²



Gambar: Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas³³

³²Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, (2010), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16.

³³SuharsiniArikunto, (2010), *PengelolaanKelas*, Jakarta: Rajawali Press,h. 164.

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah penelitian diatas antara lain:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan awal penguasaan konsep bentuk geometri anak dalam proses belajar sehari-hari. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tindakan siklus I dan II. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk beberapa siklus, namun dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

2. Siklus I

2.1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan video kegiatan membuat bentuk geometri yang akan ditayangkan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi anak tentang meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak.

2.2.Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi penulis. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Menyapa dan mengenalkan pembelajaran penguasaan konsep bentuk geometri pada anak.
- b. Mulai menampilkan video kegiatan membuat bentuk geometri pada anak.
- c. Memberikan penjelasan dan tanya jawab mengenai video tersebut.
- d. Memberikan reward kepada anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan.
- e. Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mengamati anak selama proses pembelajaran.

2.3.Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2.4.Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan

kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tahapan siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamat atau observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengertian observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.³⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar observasi ini berisi indikator yang akan diamati oleh penulis berdasarkan dari teori berguna untuk melihat capaian perkembangan penguasaan

³⁴Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.193.

konsep bentuk geometri dengan metode demonstrasi anak selama penelitian yang disederhanakan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik di Kelompok B di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini

Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)

NO	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Kriteria Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Menyebutkan bentuk-bentuk geometri	Menyebutkan bentuk lingkaran, bentuk persegi, bentuk segitiga dan bentuk persegi panjang	Anak belum mampu menyebutkan bentuk lingkaran.	Anak mulai mampu menyebutkan bentuk	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri dengan baik dan benar
2.	Memberi nama: menghubungkan bentuk geometri dengan namanya	Menghubungkan bentuk lingkaran, bentuk persegi, bentuk segitiga dan bentuk	Anak belum mampu menghubungkan bentuk lingkaran, bentuk	Anak mulai mampu menghubungkan bentuk lingkaran,	Anak mampu menghubungkan bentuk lingkaran, bentuk	Anak mampu menghubungkan bentuk lingkaran, bentuk persegi, bentuk

		persegi panjang dengan namanya	persegi, bentuk segitiga dan bentuk persegi panjang dengan namanya	bentuk persegi, bentuk segitiga dan bentuk persegi panjang dengan namanya	persegi, bentuk segitiga dan bentuk persegi panjang dengan namanya	segitiga dan bentuk persegi panjang dengan namanya dengan baik dan benar.
3.	Menggambar bentuk- bentuk geometri	Menggambar bentuk lingkaran,	Anak belum mampu Menggambar bentuk lingkaran	Anak mulai mampu Menggambar bentuk lingkaran	Anak mampu Menggambar bentuk lingkaran	Anak mampu Menggambar bentuk lingkaran dengan baik dan benar

4.	Menggolongkan bentuk geometri dalam satu kelompok sesuai dengan bentuknya	Menggolongkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran	Anak belum mampu Menggolongkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran	Anak mulai mampu Menggolongkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran	Anak mampu Menggolongkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran	Anak mampu Menggolongkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran dengan baik dan benar.
5.	Mengurutkan bentuk geometri dari terkecil sampai terbesar	Mengurutkan bentuk lingkaran dari terkecil sampai terbesar	Anak belum mampu Mengurutkan bentuk lingkaran dari terkecil sampai terbesar	Anak mulai mampu Mengurutkan bentuk lingkaran dari terkecil sampai terbesar	Anak mampu Mengurutkan bentuk lingkaran dari terkecil sampai terbesar	Anak mampu Mengurutkan bentuk lingkaran dari terkecil sampai terbesar dengan baik dan benar.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi setiap indikator anak adalah $5 \times 4 = 20$
- Skor terendah setiap indikator adalah $5 \times 1 = 5$

Skala Penilaian

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti autentik yang menjadi penguat peristiwa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dokumentasi adalah camera digital. Dokumentasi di gunakan untuk membuktikan penelitian pada saat proses tindakan penelitian di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung persentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Untuk memperoleh nilai rata-rata penulis menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

N = Jumlah anak

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 80 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 75% dari jumlah anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak mengenai sikap kelancaran dan kerapian anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode pembelajaran demonstrasi. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 25 November 2017 dengan tema Tanaman dan sub tema Tanaman yang berbuah yaitu Mangga.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak di Kelompok B di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi. Kemudian guru memilih anak untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah usai berdoa anak-anak diharuskan menjawab pertanyaan guru agar bisa masuk ke dalam kelas. Selanjutnya anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan fisik/motorik yaitu senam di pagi hari. Tetapi

sebelumnya guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikannya kemarin beserta buku tabungannya.

Setelah guru mengarahkan anak dalam kegiatan fisik atau motorik anak, guru juga mengkondisikan anak untuk mendengarkan persepsi guru tentang Rambutan. Anak-anak diajak tanya jawab tentang mangga, bagaimana cara membuka kulit mangganya dan cara memakannya. Setelah itu anak diberikan mangga satu persatu lalu langsung mempratekkannya.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta prateknya, kemudian guru mengajak anak masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Lalu tiap anak diberikan majalah tema tentang Kebutuhan/Pakaian dimana majalah ada gambar Pakaian dan bagaimana menebalkan kata “PAKAIAN”.

Anak-anak juga dibagi dalam dua kelompok, kelompok Jeruk dan kelompok Mangga. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak kegunaan pakaian dan cara mencuci pakaian dan cara menjaga pakaian supaya tetap bersih. Guru menyediakan peralatan krayon dan gambar pakaian yang hendak diwarnai anak. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak cara mewarnainya dengan baik. Kemudian secara berkelompok anak-anak mencoba percobaan seperti apa yang dicontohkan oleh guru.

Kegiatan percobaan berkelompok tersebut masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak saling berebut dan ada yang menangis bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya

guru mengkondisikan anak-anak agar tenang dan dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menghafalkan doa-doa yang telah ditetapkan dari yayasan dan setelah beberapa kali guru pandu cara membaca dan pengucapan kalimatnya yang benar. Setelah selesai anak-anak menghafalkan do'a selanjutnya membaca iqro' satu-satu kedepan dan dibimbing oleh gurunya masing-masing.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyanyikan lagu anak yang tema kebutuhan/pakaian, membaca surah pendek dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari di hari tersebut. Kemudian guru membagikan tugas rumah anak dan dilanjutkan dengan doa dan salam saat mau pulang.

2. Hasil Observasi Perkembangan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak Pratindakan

Hasil observasi perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak pratindakan kelompok B di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang, yang dilakukan pada tanggal 25 November 2017 dengan menggunakan rumus:

$P_i \times 100\%$ yaitu :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

NO	NAMA ANAK	SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	Andi	5	31,25	BB
2	Adinda	6	37,5	MB
3	Aisyah	5	31,25	BB
4	Arif	7	43,75	MB
5	Andini	6	37,5	MB

6	Arka	6	37,5	MB
7	Deby	7	43,75	MB
8	Deni	5	31,25	BB
9	Eliza	7	43,75	MB
10	Kayla	6	37,5	MB
11	Nadia	7	43,75	MB
12	M. Adami	6	37,5	MB
13	Rafly	6	37,5	MB
14	Risky	7	43,75	MB
15	Gina	7	43,75	MB
16	Putra	6	37,5	MB
Jumlah Nilai		99		
Rata-Rata		6.18		

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata pra tindakan} = \frac{99}{16} = 6.18$$

$$\% \text{ Nilai Anak pada observasi awal} = \frac{5}{16} = 31,25$$

Berdasarkan tabel di atas proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 6,18 dari 16 orang anak, 3 orang anak masih dikategorikan belum berkembang 15%, 13 orang anak masih dikategorikan mulai berkembang 85% dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak masih rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak merasa henuh dan bosan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Penguasaan
Konsep Bentuk Geometri Anak Pratindakan

NO	Skor Rata-Rata	F	%	Keterangan
1	16-20	0	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	11-15	0	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	6-10	11	68,75	Mulai Berkembang (MB)
4	0-5	5	31,25	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		16		

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

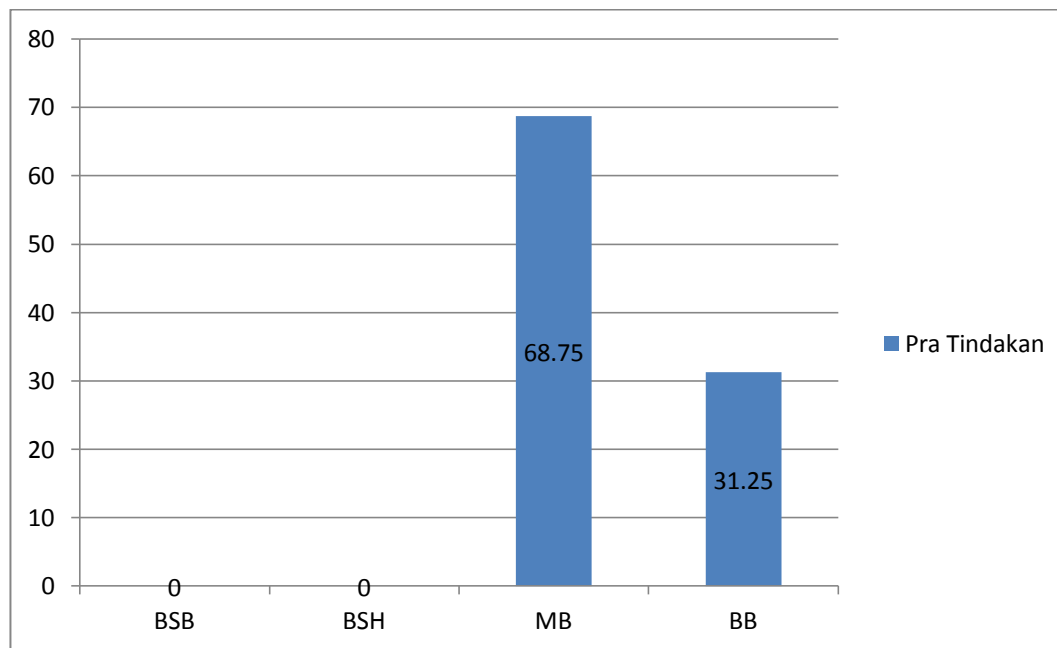
% : Persentase nilai anak

Hasil observasi perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri pada pra siklus di kelompok usia 5-6 tahun yang dilakukan RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang, dengan menggunakan instrument lembar observasi *cheklis*.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak dalam kegiatan membuat bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat, bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak masih rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak merasa henuh dan bosan. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak di kelompok B dengan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi

pratindakan perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak Kelompok B dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Batang Penguasaan Bentuk Geometri Anak



B. Hasil Pra Tindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 25 November 2017 pada Kelompok B menyebutkan bahwa perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak Kelompok B mendapatkan perolehan data padasikap kelancaran dan kerapian yaitu sebanyak 6.18%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

Anak dalamsikap kelancaran dan kerapian dalam membuat bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat, anak belum bias membuat nya dengan baik dan benar. Terlihat saat anak-anak membuat bentuk geometri pada saat guru memberikan tugas nya masing-masing didalam kelas disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada saat dikelas guru kelas menyampaikan dan menjelaskan tentang pelajaran membuat bentuk geometri kepada anak-anak namun ada yang terlihat bahwa sebagian anak yang cepat bisa membuat bentuk lingkara namun ada juga yang tidak bisa membuat bentuk lingkaran karena anak-anak masih banyak yang acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung. Membuat bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat, anak sudah ada yang mulai berkembang namun tidak semua anak bisa membuatnya hanya beberapa anak yang bisa membuat geometri tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran siklus 1.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak Kelompok B yaitu 75%.

C. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Rabu 23 Mei 2018, Jum'at 25 Mei 2018. Setiap pertemuan anak menonton dan mendengarkan video tentang membuat bentuk geometri lalu diberikan tugas agar peneliti dapat mengetahui apakah anak bisa membuat bentuk geometri dengan baik dan benar. Metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I yaitu menceritakan tentang "Bentuk-Bentuk Geometri"

seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat, Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan direncanakan. Sebelum guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton dan mendengarkan video tentang membuat bentuk geometri yaitu menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum menonton, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menonton.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan metode pembelajaran demonstrasi untuk Siklus II.
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam menonton video membuat bentuk geometri, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan membuat bentuk geometri. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah membuat bentuk geometri seperti yang sudah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan membuat bentuk geometri guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di kursi masing-masing. Guru memilih anak untuk memimpin doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 21 Mei 2018 dengan tema gejala alam/ musim, dengan sub tema kemarau atau musim panas. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan menonton. Anak mengikuti apersepsi guru mengenai musim panas, anak-anak yang seperti film “Diva” musim panas/ kemarau, kemudian video cara menyiram bunga yang kekeringan. Pada pertemuan 1 kegiatan menonton yang dibuat adalah cerita “Diva”. Anak melihat dan mendengarkan deskripsi film “Diva” anak mendengarkan deskripsi pembagian tugas oleh guru.

Pada pertemuan pertama pada hari Senin 21 Mei 2018, setiap kelompok terdiri dari 8 anak sehingga terdapat 2 kelompok dalam satu kelas yaitu kelompok

apel dan kelompok mangga. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, speaker, laptop, cok sambung, dan lembar kerja anak. Anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi guru yaitu tiap anak diberikan lembar kerja setelah menonton film.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2018, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Aspek perkembangan moral yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah mengulang film pada pertemuan pertama yaitu "Diva". Setelah selesai anak diberikan tugas oleh guru dan duduk sesuai dengan tempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil menonton film yang dilihat bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 25 Mei 2018 dengan tema yang sama yaitu gejala alam dengan sub tema musim kemarau/ musim panas pada pertemuan ketiga anak menonton video cara menyiram bunga kekeringan. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu, speaker, laptop, cok sambung, dan lembar kerja anak. Guru mendeskripsikan pembagian tugas tiap anak yaitu membuat bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat dengan arahan dari guru.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di RA Al-Kamal Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus.

Ada terdapat hal yang belum tercapai dalam perkembangan siklus 1 yaitu:

1. Anak belum mampu membuat bentuk geometri secara sempurna.
2. Anak belum bisa membedakan bentuk-bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat
3. Anak belum bisa mengurutkan bentuk lingkara dari kecil sampai terbesar

Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri
Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II

NO	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	8	50	MB	1	9	56.25	MB
2	2	8	50	MB	2	9	56.25	MB
3	3	9	56.25	MB	3	10	62.5	BSH
4	4	9	56.25	MB	4	10	62.5	BSH
5	5	8	50	MB	5	11	68.75	BSH
6	6	10	62.5	MB	6	11	68.75	BSH
7	7	8	50	MB	7	11	68.75	BSH
8	8	8	50	MB	8	10	62,5	BSH
9	9	9	56.25	MB	9	10	62,5	BSH
10	10	8	50	MB	10	9	56.25	MB
11	11	10	62.5	MB	11	11	68.75	BSH
12	12	10	62.5	MB	12	11	68.75	BSH
13	13	10	62,5	MB	13	10	62,5	BSH
14	14	9	56.25	MB	14	9	56.25	MB
15	15	9	56.25	MB	15	10	62.5	BSH
16	16	10	62.5	MB	16	11	68.75	BSH
Jumlah Nilai Anak		143				162		
Rata-Rata		8.93				10.12		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{143}{16} = 8,93$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{162}{16} = 10.12$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} = \frac{8}{16} \times 100 \% = 50$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak II} = \frac{9}{16} \times 100 \% = 56.25$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 8.93 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 10.12. Pada proses pembelajaran penguasaan konsep bentuk geometri ini sudah nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Observasi Penguasaan Konsep Bentuk
Geometri Anak Pada Siklus I Pertemuan I Dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	16-20			Berkembang Sangat Baik (BSB)	16-20			Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	11-15			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11-15	12	75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	6-10	16	100	Mulai Berkembang (MB)	6-10	4	25	Mulai Berkembang (MB)
4	0-5			Belum Berkembang (BB)	0-5			Belum Berkembang (BB)

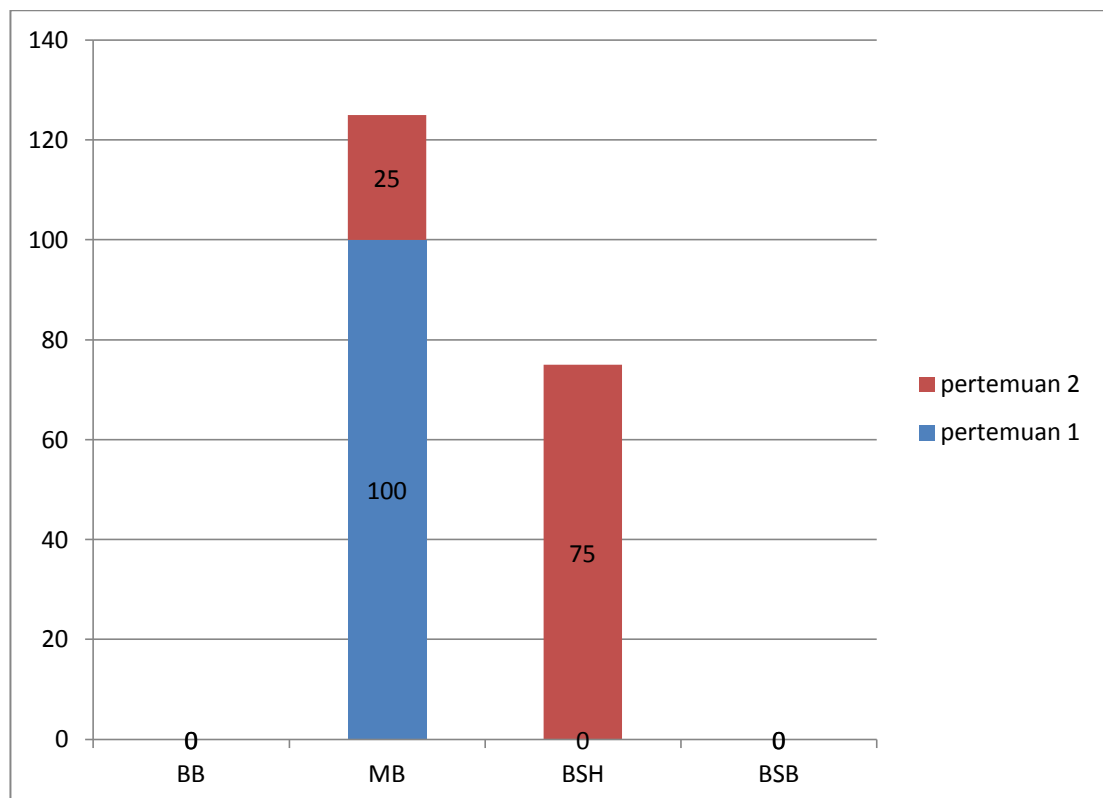
Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan bentuk geometri anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 16 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (25) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (75), maka dari itu dapat dilihat peningkatan konsep bentuk geometri anak pada diagram batang dibawah ini :

Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri
Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II



d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan penguasaan konsep bentuk geometri anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu membuat bentuk geometri secara sempurna.
2. Anak belum bisa membedakan bentuk-bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat
3. Anak belum bisa mengurutkan bentuk lingkara dari kecil sampai

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung.

- c) Melakukan variasi tugas sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.
- d) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat terampil dan rapi dalam membuat bentuk geometri dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan metode pembelajaran demonstrasi untuk Siklus II.
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan sikap kelancaran dan kerapian anak.

Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin 21 Mei 2018 dengan tema Alam semesta dan tema binatang. Anak-anak menonton film “Diva”, alat dan bahan yang digunakan adalah speaker, cok sambung, laptop dan lembar kerja anak. Guru memberikan pengarah dan penjelasan kepada anak-anak tentang film yang akan ditonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarah dan penjelasa yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjanjikan *reward* berupa pensil kepada anak ketika anak mampu memahami apa yang telah sudah mereka saksikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2018, dengan tema dan sub tema yang yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menonton film dengan bahagia dan mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai memahami dan dan saling berkomunikasi antara temannya ketika disekolah yaitu belajar, mengumpulakn pekerjaan rumah (PR) dari guru dan menyapa guru

dan temannya. Guru tidak lupa member penguatan dan memotivasi anak untuk dapat saling mengingatkan ketika temannya melakukan perbuatan yang salah.

Pertemuan ketiga Jum'at 25 Mei 2018, pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan menonton dimulai. Alat dan bahan yang ditambahkan adalah lembar kerja anak untuk menguatkan ingatan anak dan mampu mengkomunikasikan kepada temannya dan yang lebih tua darinya.

Lembar kerja yang diberikan berupa gambar yang akan diwarnai anak dengan gambar bintang apabila anak dapat mengetahui bahwa bintang terlihat pada waktu di malam hari. Kemudian setelah mewarnai anak dapat memahami bahwa binatang itu terang dan indah dilihat di langit. Sebagai penutup kegiatan menonton guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali film yang sudah mereka tonton sebelumnya, sehingga guru dapat dengan mudah menilai bahwa anak tersebut sudah mampu memahami bentuk bintang dan memahami bahwa bintang juga ciptaan Allah SWT.

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton film.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dan guru kelompok B di RA AL-KAMAL Kec. Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam kegiatan penguasaan konsep bentuk geometri anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk
Geometri Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	10	62,5	BB	1	12	75	BSB
2	2	11	68,75	BSH	2	13	81,25	BSB
3	3	11	68,75	BSB	3	13	81,25	BSB
4	4	10	62,5	BB	4	14	87,5	BSH
5	5	11	68,75	MB	5	14	87,5	BSH
6	6	12	75	BSH	6	13	81,25	BSB
7	7	10	62,5	BB	7	13	81,25	BSB
8	8	12	75	BSH	8	12	75	BSB
9	9	12	75	BSH	9	12	75	BSB
10	10	12	75	BSH	10	12	75	BSB
11	11	12	75	BSH	11	13	81,25	BSB
12	12	11	68,75	MB	12	13	81,25	BSB
13	13	12	75	BSH	13	14	87,5	BSH
14	14	12	75	BSH	14	14	87,5	BSH
15	15	11	68,75	BSH	15	14	87,5	BSH
16	16	11	68,75	BSH	16	14	87,5	BSH
Jumlah Nilai Anak		170				210		
Rata-Rata		10.62				13,12		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{170}{16} = 10,62$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{210}{16} = 13,25$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak 1} = \frac{10}{24} \times 100 \% = 41,66 \%$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak 1} = \frac{12}{24} \times 100 \% = 50 \%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 10.62. Pada penguasaan konsep bentuk geometri anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Observasi Penguasaan Konsep Bentuk
Geometri Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	16-20	10	62,5	Berkembang sangat baik (BSB)	16-20	12	75	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	11-15	4	25	Berkembang sesuai harapan (BSH)	11-15	4	25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	6-10	2	12,5	Mulai Berkembang (MB)	6-10			Mulai Berkembang (MB)
4	0-5			Belum Berkembang (BB)	0-5			Belum Berkembang (BB)

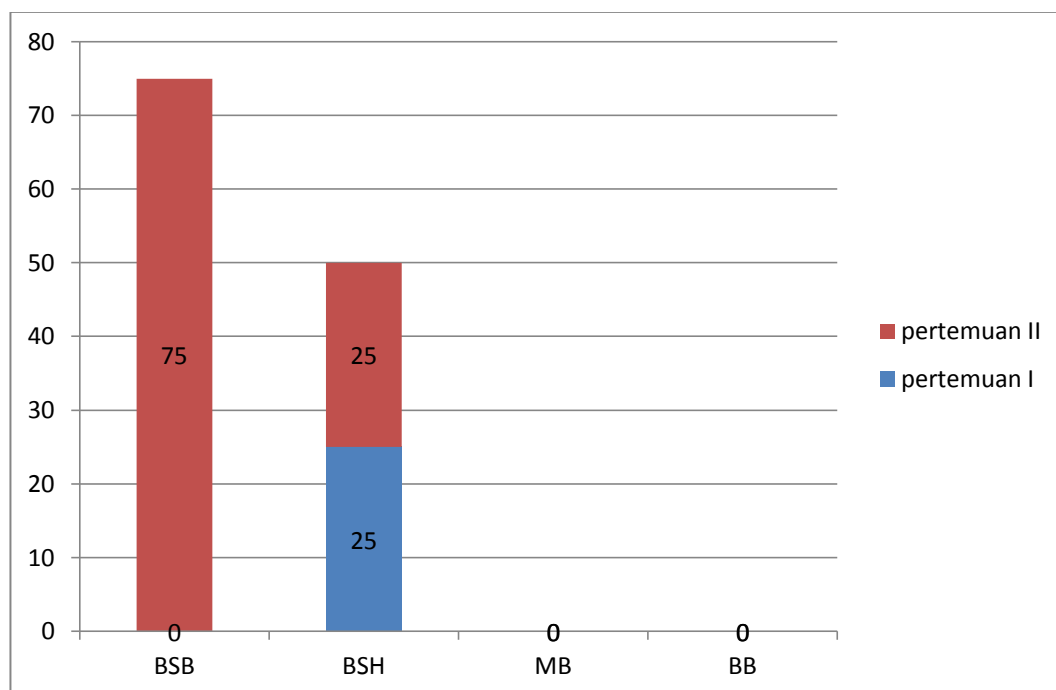
Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 2 orang anak yang tergolong mulai berkembang (12,5%), 4 orang anak berkembang sesuai harapan (25%), dan 10 orang yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (62,5%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%) dan 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (75%), maka dari itu penguasaan konsep bentuk geometri pada anak dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak
Pada Siklus II Pertemuan I dan II



Untuk mengetahui persentase kemampuan klasikal (PKK) Yaitu :

$$PKK = \frac{\sum \text{Anak yang mengalami peningkatan}}{\sum \text{Anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{16}{16} \times 100\% = 100$$

d. Refleksi Siklus II

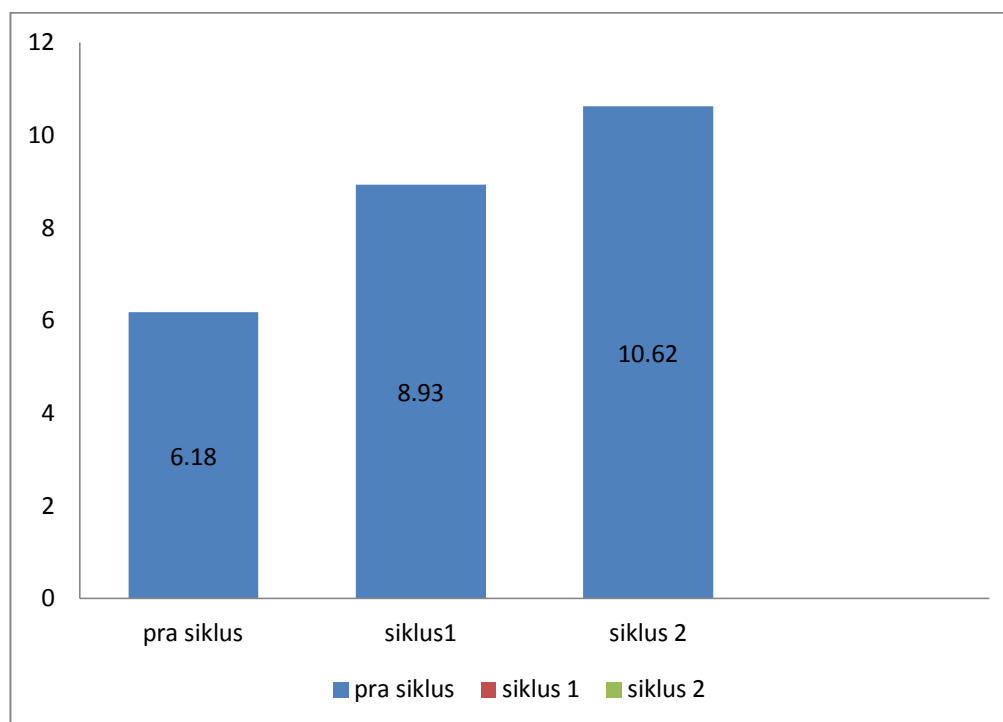
Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru untuk ditarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan konsep bentuk geometri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan penguasaan konsep bentuk geometri anak mengalami peningkatan berdasarkan presentase observasi penguasaan konsep bentuk geometri anak pada siklus II , pertemuan pertama terdapat 2 orang anak yang tergolong mulai berkembang (12,5 %) 4 orang anak berkembang sesuai harapan (25 %), dan 10 orang yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (62,5%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (75 %).

Adapun hasil observasi penguasaan konsep bentuk geometri anak mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil

observasi Anak dimulai saat pra siklus I dan siklus II pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.4

Diagram Nilai Rata-rata Hasil Observasi Peningkatan Penguasaan Konsep Bentuk Geometri Anak PadaPra Siklus, Siklus I, Siklus II



Dengan demikian hasil observasi dan refleksi pra siklus dengan nilai rata-rata 6,18 kriteria berkembang sangat baik sehingga perlu dilanjutkan ke siklus I dengan nilai rata-rata 8,93 kriteria berkembang sangat baik maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan nilai rata-rata 10,62 kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian pernyataan peneliti dapat dijawab bahwa kegiatan penguasaan konsep bentuk geometri dapat meningkatkan metode pembelajaran demonstrasi anak di RA Al-kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri pada anak kelompok B di RA Al-kamal Kec Percut Sei melalui metode pembelajaran demonstrasi. Penguasaan konsep bentuk geometri dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui penguasaan konsep bentuk geometri awal anak. Berdasarkan hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 6,18 siklus I nilai rata-ratanya 8,93 dan siklus II nilai rata-ratanya (10,62%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Hasil observasi sebelum pelaksanaan dan refleksi pra siklus, terdapat 4 orang anak masih dikategorikan belum berkembang (31,25%), 8 orang anak masih dikategorikan mulai berkembang (68,75%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak belum berkembang.
- b. Ketika pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-kamal Kec Percut Sei Tuan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari prasiklus hingga siklus dua. Hasil observasi pra siklus, terdapat 5 orang anak dikategorikan belum berkembang (31,25%), 11 orang anak yang dikategorikan mulai berkembang (68,75%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, kemudian dilanjutkan siklus I. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100), sedangkan pertemuan kedua terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (25) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (75%).

- c. Setelah pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan juga sama halnya dengan siklus 1 dengan 2 kali pertemuan, pada siklus II pada pertemuan pertama terdapat 3 orang anak mulai berkembang (12,5%), 4 orang anak berkembang sesuai harapan (25%), dan 6 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (62,5%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 9 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (75%), dan 5 orang anak tergolong mulai berkembang (25%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Sebagai masukan atau sebagai motivasi untuk kegiatan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak. Selain itu, dalam pembelajaran guru harus memberi contoh yang kreatif agar anak dapat membuat bentuk geometri dengan baik seperti membuat bentuk geometri yang diajarkan oleh gurunya dari kertas origami contohnya bentuk segi tiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak, seperti video, speaker, kertas dan gunting dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang membanggakan dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulaiman Bin Asy'Asy As-Sijistani, HR-Al Bukhori. 2009.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, terj. Bahrum Abu Bakar. *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 29. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.
- Agung Prasetya. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Metode Demonstrasi*. 2016.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Carol Seefeldt Mukhtar, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang. 2008.
- Darwin. *Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika*. 2012.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Media Publishing. 2009
- Heri Rahyubi. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media. 2012.
- John A. Van De Walle. *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: PT Gelora Akasar Pratama. 2016.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Madyawati lilies. *Strategi Pengembangan Bahasa AUD*. Jakarta: PrenadaMedia Group. 2016.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Moeslichatoen. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

- Ni Putu Feby Astri Pariani. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*. 2014.
- Putra Sitiatava Rizema. *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*. Jogjakarta: Nayra Pustaka. 2013.
- Rosdiana A. Bakar. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Triharso Agung. *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika Dan Sains*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2013.
- Wahyudi dan Damayanti. *Program Pendidikan Untuk Anak usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Yulianti Nuraini Sujiono. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri. 2007
- Zakiah Daradjad. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Zainal dan Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya. 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus I Pertemuan I

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/3

Hari/Tanggal/ : Senin/21 Mei 2018

Kelompok/usia : B/5-6

Tema/Subtema/Tema spesifik: Alam Semesta/Benda-benda langit/Bintang

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 2.5, 3.8, 4.8, 3.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi

- Alam semesta ciptaan allah
- Menceritakan isi gambar
- Menulis materi yang diberikan guru
- Bernyanyi lagu "Bintang Kejora"

Alat dan Bahan

- Pensil, penghapus
- Lembar kerja anak
- Buku gambar

A. PEMBUKAAN

- Berbaris
- Bernyanyi lagu "Bintang Kejora"
- Doa sebelum belajar
- Menghafal surah pendek
- Mengenalkan apa yang ada dilangit
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada tuhan atas alam semesta ciptaannya


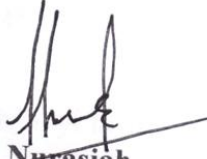

B. INTI

- Guru mengajak anak mengamati objek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat misalnya: membuat bentuk bintang atau mengkolase bentuk bintang dan lain-lain
- Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya
- Guru menanyakan kepada anak apakah anak-anak pernah melihat bintang

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, kegiatan apa yang paling mereka sukai
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdoa setelah belajar

Medan, 21 Mei 2018

Kepala Sekolah	Guru Kelas	Peneliti
		
Dra. Safiah Sipahutar	Nurasiah	Deva Mayangsari

FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSN
1.1 (Nam)	Anak menyebutkan segala sesuatu yang ada didunia ciptaan Allah		✓		
2.5 (Nam)	Anak dapat terbiasa memberi salam		✓		
3.8 (Kog)	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar lingkungannya		✓		
4.12 (Bahasa)	Menyebutkan huruf yang ada pada benda yang di sekitarnya	✓			
2.3 (Sosem)	Anak terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	✓			
3.12 (Motorik Halus)	Bercerita dengan berbagai media gambar	✓			
3.10 (Kog)	Anak dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita yang ada pada gambar	✓			
3.15-4.15 (Seni)	Anak bernyanyi lagu	✓			
2.6 (Sosem)	Anak menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti kegiatan		✓		

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus I Pertemuan II

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/3

Hari/Tanggal/ : Rabu/23 Mei 2018

Kelompok/usia : B/5-6

Tema/Subtema/Tema spesifik: Alam Semesta/Benda-benda langit/Bulan

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 2.5, 3.8, 4.8, 3.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi

- Alam semesta ciptaan Allah
- Menceritakan isi gambar
- Menulis materi yang diberikan guru
- Bernyanyi lagu "Ambilkan Bulan"

Alat dan Bahan

- Pensil, penghapus, krayon
- Lembar kerja anak
- Buku gambar

A. PEMBUKAAN

- Berbaris
- Bernyanyi lagu "Ambilkan Bulan"
- Doa sebelum belajar
- Menghafal surah pendek
- Mengenalkan apa yang ada di langit
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas alam semesta ciptaannya


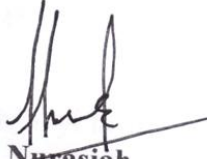

B. INTI

- Guru mengajak anak mengamati objek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat misalnya: Menggambar bulan atau mewarnai bulan dan lain-lain
- Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya
- Guru menanyakan kepada anak apakah anak-anak pernah melihat bintang

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, kegiatan apa yang paling mereka sukai
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdoa setelah belajar

Medan, 23 Mei 2018

Kepala Sekolah	Guru Kelas	Peneliti
		
Dra. Safiah Sipahutar	Nurasiah	Deva Mayangsari

FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSN
1.1 (Nam)	Anak menyebutkan segala sesuatu yang ada didunia ciptaan Allah		✓		
2.5 (Nam)	Anak dapat terbiasa memberi salam		✓		
3.8 (Kog)	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar lingkungannya		✓		
4.12 (Bahasa)	Menyebutkan huruf yang ada pada benda yang di sekitarnya		✓		
2.3 (Sosem)	Anak terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		✓		
3.12 (Motorik Halus)	Bercerita dengan berbagai media gambar		✓		
3.10 (Kog)	Anak dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita yang ada pada gambar		✓		
3.15-4.15 (Seni)	Anak bernyanyi lagu	✓			
2.6 (Sosem)	Anak menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti kegiatan		✓		

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus II Pertemuan I

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/3

Hari/Tanggal/ : Jum'at/25 Mei 2018

Kelompok/usia : B/5-6

Tema/Subtema/Tema spesifik: Alam Semesta/Bumi/Gunung

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 2.5, 3.8, 4.8, 3.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi

- Alam semesta ciptaan allah
- Menceritakan isi gambar
- Menulis materi yang diberikan guru
- Bernyanyi lagu "Naik-naik ke puncak gunung"

Alat dan Bahan

- Pensil, penghapus
- Lembar kerja anak

A. PEMBUKAAN

- Berbaris
- Bernyanyi lagu "Naik-naik ke puncak gunung"
- Doa sebelum belajar
- Menghafal surah pendek
- Mengenalkan apa yang ada dilangit
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada tuhan atas alam semesta ciptaannya




B. INTI

- Guru mengajak anak mengamati objek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat misalnya: Menggambar Gunungatau membuat apa yang ada di gunung seperti pohon, sungai dan lain sebagainya
- Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya
- Guru menanyakan kepada anak apakah anak-anak pernah melihat bintang

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, kegiatan apa yang paling mereka sukai
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdoa setelah belajar

Medan, 25 Mei 2018

Kepala Sekolah	Guru Kelas	Peneliti
		
Dra. Safiah Sipahutar	Nurasih	Deva Mayangsari

FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSN
1.1 (Nam)	Anak menyebutkan segala sesuatu yang ada didunia ciptaan Allah		✓		
2.5 (Nam)	Anak dapat terbiasa memberi salam			✓	
3.8 (Kog)	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar lingkungannya			✓	
4.12 (Bahasa)	Menyebutkan huruf yang ada pada benda yang di sekitarnya			✓	
2.3 (Sosem)	Anak terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		✓		
3.12 (Motorik Halus)	Bercerita dengan berbagai media gambar			✓	
3.10 (Kog)	Anak dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita yang ada pada gambar			✓	
3.15-4.15 (Seni)	Anak bernyanyi lagu			✓	
2.6 (Sosem)	Anak menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti kegiatan			✓	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus II Pertemuan II

Semester/Bulan/Minggu : II/Mei/3

Hari/Tanggal/ : Senin/28 Mei 2018

Kelompok/usia : B/5-6

Tema/Subtema/Tema spesifik: Alam Semesta/Bumi/Sawah

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 2.5, 3.8, 4.8, 3.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi

- Alam semesta ciptaan allah
- Menceritakan isi gambar
- Menulis materi yang diberikan guru

Alat dan Bahan

- Pensil, penghapus
- Lembar kerja anak
- krayon

A. PEMBUKAAN

- Berbaris
- Bernyanyi lagu “Naik-naik kepuncak gunung”
- Doa sebelum belajar
- Menghafal surah pendek
- Mengenalkan apa yang ada disawah
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada tuhan atas alam semesta ciptaannya

B. INTI


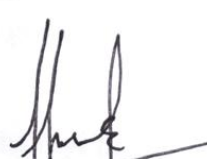

- Guru mengajak anak mengamati objek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

- Anak melakukan kegiatan sesuai minat misalnya: Mewarnai sawah atau menyesuaikan warna dengan benda yang ada disawah
- Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya
- Guru menanyakan kepada anak apakah anak-anak pernah melihat bintang

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, kegiatan apa yang paling mereka sukai
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Berdoa setelah belajar

Medan, 28 Mei 2018

Kepala Sekolah	Guru Kelas	Peneliti
		
Dra. Safiah Sipahutar	Nurasiah	Deva Mayangsari

FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSN
1.1 (Nam)	Anak menyebutkan segala sesuatu yang ada didunia ciptaan Allah			✓	
2.5 (Nam)	Anak dapat terbiasa memberi salam				✓
3.8 (Kog)	Anak dapat menyebutkan benda yang ada disekitar lingkungannya				✓
4.12 (Bahasa)	Menyebutkan huruf yang ada pada benda yang di sekitarnya				✓
2.3 (Sosem)	Anak terbiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif			✓	
3.12 (Motorik Halus)	Bercerita dengan berbagai media gambar			✓	
3.10 (Kog)	Anak dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita yang ada pada gambar				✓
3.15-4.15 (Seni)	Anak bernyanyi lagu				✓
2.6 (Sosem)	Anak menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti kegiatan				✓

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : RA Al-kamal
Materi Pokok : Meningkatkan Konsep Bentuk Geometri Anak
Kelas/Semester : B/Genap
Tahun Ajaran : 2017/2018

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar		✓		
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi		✓		
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN					
3	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran			✓	
4	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain yang Relevan		✓		
5	Menyampaikan Materi Dengan Jelas, Sesuai Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa		✓		
6	Mengaitkan Materi Dengan Realitas Kehidupan			✓	
B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kompetensi yang dicapai/karakteristik siswa		✓		
8	Melakukan Pembelajaran Secara runtut		✓		
9	Menguasai Kelas			✓	
10	Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual		✓		
11	Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif			✓	
12	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan			✓	
C. PENERAPAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan Media Secara Efektif dan Efesien				✓
14	Menghasilkan Pesan yang Menarik			✓	

15	Melibatkan Siswa dalam Penerapan Media		✓		
D. PEMBELAJARAN YANG KETERLIBATAN SISWA					
16	Menunbuhkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓		
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓		
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓		
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau Kemajuan belajar selama proses	✓			
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	✓			
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik/benar		✓		
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
F. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		✓		
24	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				✓

Medan, 21 Mei 2018



Dra. Safiah Sipahutar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : RA Al-kamal
Materi Pokok : Meningkatkan Konsep Bentuk Geometri Anak
Kelas/Semester : B/Genap
Tahun Ajaran : 2017/2018

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar			✓	
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi			✓	
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN					
3	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran				✓
4	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain yang Relevan			✓	
5	Menyampaikan Materi Dengan Jelas, Sesuai Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa		✓		
6	Mengaitkan Materi Dengan Realitas Kehidupan				✓
B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kompetensi yang dicapai/karakteristik siswa			✓	
8	Melakukan Pembelajaran Secara runtut		✓		
9	Menguasai Kelas			✓	
10	Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual		✓		
11	Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif			✓	
12	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan			✓	
C. PENERAPAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan Media Secara Efektif dan Efisien				✓
14	Menghasilkan Pesan yang Menarik				✓
15	Melibatkan Siswa dalam Penerapan Media			✓	
D. PEMBELAJARAN YANG KETERLIBATAN SISWA					
16	Menunbuhkan Partisipasi aktif siswa dalam			✓	

	pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			✓	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				✓
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau Kemajuan belajar selama proses			✓	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		✓		
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik/benar				✓
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
F. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓	
24	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				✓

Medan, 23 Mei 2018



Dra. Safiah Sipahutar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : RA Al-kamal
Materi Pokok : Meningkatkan Konsep Bentuk Geometri Anak
Kelas/Semester : B/Genap
Tahun Ajaran : 2017/2018

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
 3 = Baik 4 = sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				✓
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN					
3	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran				✓
4	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain yang Relevan			✓	
5	Menyampaikan Materi Dengan Jelas, Sesuai Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa			✓	
6	Mengaitkan Materi Dengan Realitas Kehidupan			✓	
B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kompetensi yang dicapai/karakteristik siswa				✓
8	Melakukan Pembelajaran Secara runtut			✓	
9	Menguasai Kelas				✓
10	Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual			✓	
11	Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif				✓
12	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan				✓
C. PENERAPAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan Media Secara Efektif dan Efesien				✓
14	Menghasilkan Pesan yang Menarik			✓	
15	Melibatkan Siswa dalam Penerapan Media				✓

D. PEMBELAJARAN YANG KETERLIBATAN SISWA				
16	Menunbuhkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓	
18	Menunbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR				
19	Memantau Kemajuan belajar selama proses			✓
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompotensi (tujuan)			✓
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik/benar			✓
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓
F. PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓
24	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan			✓

Medan, 25 Mei 2018



Dra. Safiah Sipahutar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : RA Al-kamal
Materi Pokok : Meningkatkan Konsep Bentuk Geometri Anak
Kelas/Semester : B/Genap
Tahun Ajaran : 2017/2018

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
 3 = Baik 4 = sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				✓
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN					
3	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran				✓
4	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain yang Relevan			✓	
5	Menyampaikan Materi Dengan Jelas, Sesuai Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa				✓
6	Mengaitkan Materi Dengan Realitas Kehidupan			✓	
B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kompetensi yang dicapai/karakteristik siswa				✓
8	Melakukan Pembelajaran Secara runtut			✓	
9	Menguasai Kelas				✓
10	Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual				✓
11	Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif				✓
12	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan				✓
C. PENERAPAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan Media Secara Efektif dan Efesien				✓
14	Menghasilkan Pesan yang Menarik				✓
15	Melibatkan Siswa dalam Penerapan Media				✓

D. PEMBELAJARAN YANG KETERLIBATAN SISWA				
16	Menunbuhkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			✓
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR				
19	Memantau Kemajuan belajar selama proses			✓
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompotensi (tujuan)			✓
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik/benar			✓
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓
F. PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓
24	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan			✓

Medan, 28 Mei 2018



Dra. Safiah Sipahutar

Lampiran 3

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PRASIKLUS

Nama Anak : Andi
Kelompok/Semester : B/Genap
Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2018
Sekolah : RA Al-kamal
Tahun Ajaran : 2017/1018
Pertemuan : I

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Anak Mampu Memahami Bahasa Guru	✓			
2	Anak Mampu Menceritakan Gambarnya		✓		
3	Anak mampu menunjukkan kelancaran dalam mewarnai gambarnya		✓		
4	Anak Mampu menjelaskan tentang gambarnya		✓		
5	Anak Mampu mengembangkan gagasan/ide dari gambar yang dibuatnya		✓		
6	Anak Mampu menjawab Pertanyaan Tentang keterangan atau informasi		✓		

Medan, 21 Mei 2018



Deva Mayangsari
NIM. 38.14.4.024

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Nama Anak : Andi
Kelompok/Semester : B/Genap
Hari/Tanggal : Rabu/23 Mei 2018
Sekolah : RA Al-kamal
Tahun Ajaran : 2017/1018
Pertemuan : I

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Anak Mampu Memahami Bahasa Guru		✓		
2	Anak Mampu Menceritakan Gambarnya		✓		
3	Anak mampu menunjukkan kelancaran dalam mewarnai gambarnya		✓		
4	Anak Mampu menjelaskan tentang gambarnya		✓		
5	Anak Mampu mengembangkan gagasan/ide dari gambar yang dibuatnya		✓		
6	Anak Mampu menjawab Pertanyaan Tentang keterangan atau informasi		✓		

Medan, 23 Mei 2018



Deva Mavangsari
NIM. 38.14.4.024

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Nama Anak : Andi
Kelompok/Semester : B/Genap
Hari/Tanggal : Jum'at/25 Mei 2018
Sekolah : RA Al-kamal
Tahun Ajaran : 2017/2018
Pertemuan : I

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Anak Mampu Memahami Bahasa Guru			✓	
2	Anak Mampu Menceritakan Gambarnya			✓	
3	Anak mampu menunjukkan kelancaran dalam mewarnai gambarnya			✓	
4	Anak Mampu menjelaskan tentang gambarnya			✓	
5	Anak Mampu mengembangkan gagasan/ide dari gambar yang dibuatnya			✓	
6	Anak Mampu menjawab Pertanyaan Tentang keterangan atau informasi			✓	

Medan, 25 Mei 2018



Deva Mayangsari
NIM. 38.14.4.024

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Nama Anak : Andi
Kelompok/Semester : B/Genap
Hari/Tanggal : Senin/28 Mei 2018
Sekolah : RA Al-kamal
Tahun Ajaran : 2017/2018
Pertemuan : II

Petunjuk: Berilah Tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
2 = Mulai Berkembang (MB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Anak Mampu Memahami Bahasa Guru				✓
2	Anak Mampu Menceritakan Gambarnya				✓
3	Anak mampu menunjukkan kelancaran dalam mewarnai gambarnya				✓
4	Anak Mampu menjelaskan tentang gambarnya				✓
5	Anak Mampu mengembangkan gagasan/ide dari gambar yang dibuatnya				✓
6	Anak Mampu menjawab Pertanyaan Tentang keterangan atau informasi			✓	

Medan, 28 Mei 2018



Deva Mavangsari
NIM. 38.14.4.024

DAFTAR NAMA ANAK RA AL-KAMAL

No	NAMA ANAK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Andi	✓	
2	Adinda		✓
3	Aisyah		✓
4	Arif	✓	
5	Andini		✓
6	Arka	✓	✓
7	Deby	✓	✓
8	Deni	✓	
9	Eliza		✓
10	Kayla		✓
11	Nadia		✓
12	M. Adami	✓	
13	Rafly	✓	✓
14	Risky	✓	
15	Gina		✓
16	Putra	✓	

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Anak sedang mendengarkan arahan dari guru



Peneliti sedang membagikan lembaran tugas anak



Menjelaskan kepada anak bentuk geometri seperti bentuk segi empat, lingkaran, segi tiga dan persegi panjang



Mengajari anak cara membuat bentuk geometri



Anak sedang melihat karya mereka sendiri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Deva Mayangsari
Nim : 38144024
Tempat/TanggalLahir : LaweSempilang
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : LaweSempilang, Kec. Lawe Alas
Kab Aceh Tenggara
AnakKe : 2 dari 4 Bersaudara
Nama Ayah : Sanudin
NamaIbu : SitiAminah

RiwayatPendidikan :

PendidikanDasar : SD NegeriLaweSempilang (2008)
PendidikanMenengah : SMP Negeri 3 Lawe Alas (2011)
SMA Negeri 3 Kutacane (2014)
PendidikanTinggi : Fakultas IlmuTarbiyahdanKeguruan,
JurusanPendidikan Islam AnakUsiaDini UIN-
SUMedan Tahun (2014-2018)